

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif (*exploratory*) yaitu penelitian yang dilakukan jika tidak banyak yang diketahui mengenai situasi yang dihadapi, atau tidak ada informasi yang tersedia mengenai bagaimana masalah atau isu penelitian yang mirip di selesaikan di masa lalu (Uma Sekaran, 2006:155). Selain itu penelitian eksploratif (*exploratory*) dilakukan untuk memahami dengan lebih baik sifat masalah karena mungkin baru sedikit studi yang telah dilakukan dalam bidang tersebut (Uma Sekaran, 2006:156). Jadi penelitian ini berusaha mengklarifikasi bagaimana adanya hubungan diantara dua fenomena yang ada. Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap secara luas dan mendalam tentang sebab-sebab dan hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Jenis penelitian ini diambil karena peneliti berusaha untuk mengetahui secara mendalam tentang pengaruh *Leverage* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham di perusahaan manufaktur dan perusahaan LQ-45 periode 2016.

#### 3.2 Variabel Pengukuran

Untuk menguji hipotesis yang disampaikan sebelumnya, terdapat beberapa variabel yang terkait. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel bebas (*independen*), satu variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas terdiri dari *Leverage* dan *Earning per share*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

### 3.2.1 Variabel Dependen

#### 3.2.1.1 Harga Saham

Menurut (Martono 2007,h.13) harga saham merupakan refleksi dari keputusankeputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan asset.

### 3.2.2 Variabel Independen

Menurut Sartono (2001), Variabel Independen adalah variabel bebas yang merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu Leverage dan Earning Per Share (EPS).

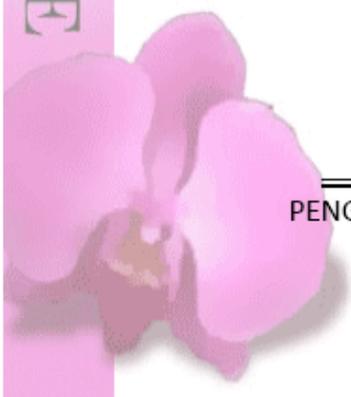
#### 3.2.2.1 *Leverage*

Menurut Harahap (2013) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Dalam penelitian ini perhitungan *Leverage* dihitung dengan menggunakan rumus Harahap (2013) menurut yaitu :

$$Leverage = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

#### 3.2.2.2 *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Situmorang (2010) earning per share merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat keuntungan bersih dari per lembar saham emiten (perusahaan). Oleh karena itu



mengetahui saham dengan kinerja keuangan emiten yang bagus, investor perlu mempertimbangkan laba per saham (*earning per share*). Dalam penelitian ini perhitungan *earning per share* (EPS) dihitung dengan menggunakan rumus menurut Situmorang (2010) yaitu :

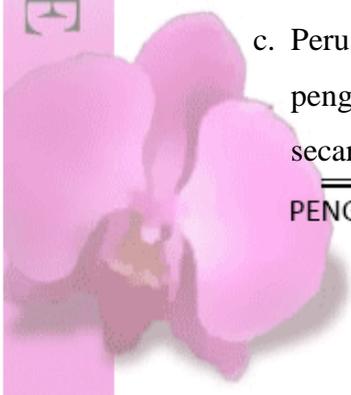
$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

### 3.3 Populasi dan Sampel

“Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (sugiyono, 2012:215). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di BEI dan semua perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ-45 periode 2016. Digunakannya perusahaan yang termasuk dalam LQ-45 karena perusahaan-perusahaan tersebut mencakup daftar perusahaan yang sudah *go public*. Selain itu juga perusahaan yang listed di LQ-45 merupakan perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar, memiliki kondisi keuangan yang baik dan memiliki prospek pertumbuhan yang bagus.

Pertimbangan dalam pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel melalui berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu agar mendapatkan sampel yang representative dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria-kriteria tersebut sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang terdaftar pada LQ-45 periode 2016
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2016
- c. Perusahaan yang memiliki data secara lengkap berkaitan dengan pengungkapan informasi mengenai struktur kepemilikan di dalamnya secara berturut-turut selama periode 2016.



### 3.4 Metode Pengumpulan Data

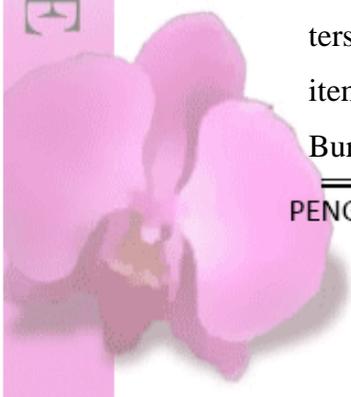
Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (pihak lain). Untuk pengertian dokumentasi adalah pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Umumnya data sekunder dan dokumentasi ini hampir sama karena pengambilan data berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan ataupun tidak. Data untuk penelitian diperoleh dari perusahaan Manufaktur dan yang terdaftar pada LQ-45 yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode 2016. Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan (*annual report*) yang tercatat melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Metode Analisis

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

“Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum” (Sugiyono, 2008:142). Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan hubungan antar variabel.

Analisis deskriptif, yaitu analisis empiris secara deskripsi tentang informasi yang diperoleh untuk memberikan gambaran/menguraikan tentang suatu kejadian (siapa/apa, kapan, dimana, bagaimana, berapa banyak) yang dikumpulkan dalam penelitian (Supranto:2002). Data tersebut berasal dari jawaban yang diberikan oleh responden atas item-item yang terdapat dalam kuesioner, laporan keuangan tahunan, data dari Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya peneliti akan mengolah data-data



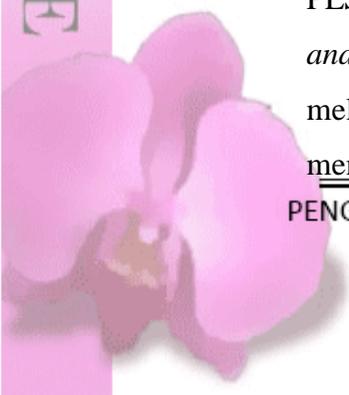
yang ada dengan cara dikelompokkan dan ditabulasikan kemudian diberi penjelasan.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2008:143). Metode analisis dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM). SEM merupakan salah satu jenis analisis multivariat yang digunakan untuk menganalisis beberapa variabel penelitian secara simultan atau serempak (Sholihin, 2013:2). Menggunakan metode tersebut karena dalam penelitian ini mengukur atau menguji model statistik yang berbentuk sebab akibat. SEM juga dipilih untuk menyelesaikan model struktural yang relatif kompleks (banyak konstruk dan banyak indikator).

Dalam menguji hipotesis, peneliti menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Dipilih pendekatan ini karena variabel dalam pendekatan ini yaitu *leverage* dan *earning per share* diukur dengan indikator reflektif. Selain itu, kegunaan PLS ini sebagai metode analisis yang bersifat *powerful* dan *soft modeling* karena tidak banyak asumsi atau tidak mengansumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu yang berarti jumlah sampel tidak harus banyak melainkan dibawah 100 sudah bisa digunakan (Ghozali, 2006). Keunggulan dalam menggunakan *Partial Least Square* (Abdillah, 2015: 165), yaitu model kompleks, dapat mengolah masalah multikolonieritas, variabel laten, hasil tetap kokoh, dapat menggunakan sampel kecil, data tidak harus terdistribusi normal, dapat digunakan untuk konstruk reflektif dan normatif, dan dapat digunakan dengan tipe skala berbeda.

PLS (*Partial Least Square*) menggunakan metoda *principle component analysis* dalam model pengukuran, yaitu blok ekstraksi varian untuk melihat hubungan indikator dengan konstruk latennya dengan menghitung total varian yang terdiri atas varian umum (*common*  
**PENGARUH LEVERAGE DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM"** (Kajian Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Yaitu Perusahaan Manufaktur Dan Perusahaan LQ45 Tahun 2016)  
 Author : JESSICA LAUVIENNESIA LIKE HUTABARAT NPK : A.2013.1.32289



*variance*), varian spesifik (*specific variance*) dan varian error (*error variance*). Sehingga total varian menjadi tinggi. Metoda ini merupakan salah satu dari metoda dalam *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

Menurut Hair et.al. (2006) metode ini digunakan untuk reduksi data yaitu menentukan jumlah faktor minimum yang dibutuhkan untuk menghitung porsi maksimum total varian yang direpresentasikan dalam seperangkat variabel asalnya. Metode ini digunakan dengan asumsi peneliti mengetahui jumlah varian unik dan varian error dalam total varian adalah sedikit.

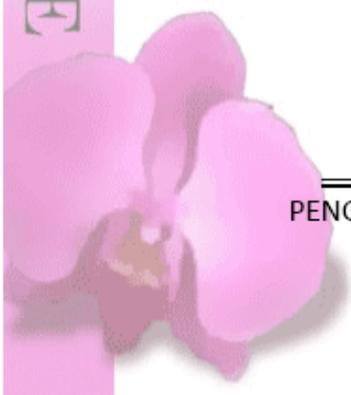
Terdapat dua bagian analisis yang dilakukan dalam analisis *Partial Least Square* (PLS), yaitu analisis *outer model* dan analisis *inner model*. Dalam penelitian ini memakai metode *Inner model*.

### 3.5.1 Analisa *Inner Model*

Analisa *inner model* adalah model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar konstruk. Mudahnya, model analisis ini menunjukkan bagaimana hubungan antar konstruk. Uji hipotesis yaitu melihat hubungan antar konstruk dilakukan dengan model regresi biasa dengan melihat koefisien parameter dan nilai t serta nilai R-square (Ghozali, 2006). Model struktural atau *inner model* dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Q-square untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural (Ulum, Ghozali dan Chariri, 2008). Untuk mengevaluasi model ini perlu dilakukan beberapa uji sebagai berikut :

#### a. *Predictive Relevance* ( $Q^2$ )

*Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai  $Q^2$  dapat dihitung dengan rumus:  $Q^2=1-(1-R^2_1)(1-R^2_2).....(1-R^2_n)$ . Nilai  $Q^2 > 0$  maka artinya, model mempunyai nilai *predictive relevance*.



Sedangkan jika nilai  $Q$ -square  $< 0$  maka artinya, model kurang memiliki predictive relevance. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif.

b. *R Square* ( $R^2$ )

*R-square* sering disebut dengan koefisien determinasi adalah mengukur kebaikan sesuai (*goodness of fit*) dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai *R-square* terletak antara 0 – 1, dan kecocokan model dikatakan lebih baik kalau *R-square* semakin mendekati 1. Nilai  $R^2$  untuk variabel dependen dengan menggunakan ukuran *Stone-Geisser Q-square test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Jika hasil menghasilkan nilai  $R^2$  lebih besar dari 0,2 maka dapat diinterpretasikan bahwa prediktor laten memiliki pengaruh besar pada level struktural. Nilai *R square* sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah) (Chin, 1998).

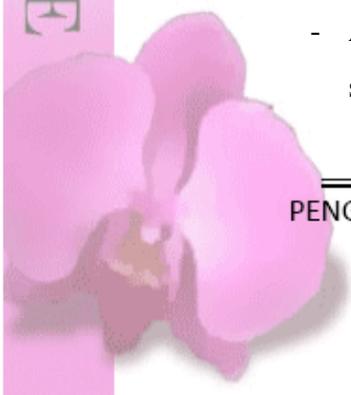
### 3.5.2 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh masing-masing variabel *leverage* dan *earning per share* terhadap harga saham

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji Parsial (T-Test) adalah (Jika  $\alpha = 5\%$ )

Jika nilai Sig (P)  $> 0.05$  maka hipotesis alternatif ditolak ( $H_0$ )

- Artinya, inner model tidak signifikan : tidak terdapat pengaruh signifikan.



Jika nilai Sig (P)  $\leq 0.05$  maka hipotesis alternatif diterima (H1)

- Artinya, inner model signifikan : terdapat pengaruh signifikan.

